

BAB 7

PENUTUP

7.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat diambil kesimpulan bahwa:

- 7.1.1 Ekstrak etanol daun pecut kuda (*Stachytarpheta jamaicensis* L. (Vahl)) terbukti efektif sebagai antimikroba terhadap bakteri *Shigella dysenteriae* secara *in vitro*.
- 7.1.2 Kadar Hambat Minimal (KHM) ekstrak etanol daun pecut kuda (*Stachytarpheta jamaicensis* L. (Vahl)) terhadap *Shigella dysenteriae* didapatkan pada konsentrasi 17%.
- 7.1.3 Kadar Bunuh Minimal (KBM) ekstrak etanol daun pecut kuda (*Stachytarpheta jamaicensis* L. (Vahl)) terhadap koloni bakteri *Shigella dysenteriae* didapatkan pada konsentrasi 19%.

7.2 Saran

Adapun saran yang dapat peneliti berikan pada penelitian ini adalah:

- 7.2.4 Perlu dilakukan penelitian lanjutan dengan melakukan fraksinasi kandungan ekstrak etanol daun pecut kuda (*Stachytarpheta jamaicensis* L. (Vahl)) untuk mengetahui kandungan mana yang lebih efektif dalam menghambat pertumbuhan bakteri *Shigella dysenteriae*.
- 7.2.4 Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut tentang pengaruh lama penyimpanan ekstrak etanol daun pecut kuda (*Stachytarpheta*

jamaicensis L. (Vahl)) serta resistensi bakteri *Shigella dysenteriae* terhadap potensi antimikrobanya.

7.2.4 Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut tentang potensi antimikroba ekstrak etanol daun pecut kuda (*Stachytarpheta jamaicensis* L. (Vahl)) terhadap *Shigella dysenteriae* secara *in vivo* pada hewan coba, untuk mengetahui batasan dosis yang aman maupun dosis yang toksik, serta untuk mengetahui kemungkinan adanya efek samping penggunaan ekstrak etanol daun pecut kuda.

7.2.4 Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut dengan metode lain, misalnya dengan cara dekok/direbus, perasan, ataupun ekstraksi dengan pelarut lain untuk mengetahui perbedaan keefektivitasan ekstrak etanol daun pecut kuda (*Stachytarpheta jamaicensis* L. (Vahl)) dengan metode-metode tersebut.

